

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upacara Tradisi Saparan Wonolelo karena upacara ini diambil dari nama tokoh leluhur dusun Pondok Wonolelo yaitu Ki Ageng Wonolelo yang oleh masyarakat sekitar dianggap sebagai *cikal bakal* pembuka Pondok Wonolelo dan yang telah menurunkan penduduk asli Pondok Wonolelo. Acara sakral ini diadakan pada bulan Safar karena meninggalnya Ki Ageng Wonolelo adalah pada bulan Safar, malam Jum'at legi dan pada masa sekarang ini tradisi saparan dijadwalkan oleh dinas pariwisata pada bulan Safar Jum'at pertama. Sesajen yang digunakan pada tradisi saparan Ki Ageng Wonolelo seperti tumpeng Rombyong sebagai simbol kesuburan, ingkung ayam, pisang ayu atau pisang raja, kembang telon, buah-buahan, daun kluwih lima lembar dan tumpeng lima golong tujuh. Persiapan lain yang diperlukan pada saat kirab adalah pusaka Ki Ageng, trah Ki Ageng bertugas mengumpulkan Pusakanya Ki Ageng, Pusaka Ki Ageng yaitu Al-Quran, bandil, baju ontrokusumo, kopyah, potongan kayu mustoko masjid, sama teken, kecuali bandil yang sudah hilang sejak dulu. Pusaka itu berada di tempat generasi Ki Ageng, dan itu berada di lain-lain daerah, seperti Kalasan, Cangkringan, Pondok dan Pakem. Tahapan perayaan upacara tradisi saparan yakni diawali dengan tahap tahlilan oleh warga setempat, penyerahan pusaka Ki Ageng, pembacaan riwayat Ki

Ageng, nyekar/tabur bunga, pengembalian pusaka milik Ki Ageng, penyebaran apem, dan selanjutnya dilakukan *wugon* atau tidak tidur semalaman.

2. Partisipasi yang ditunjukkan oleh warga masyarakat tidak lepas dari adanya sebuah faktor yang mendorong mereka untuk ikut berpartisipasi langsung, faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri, atau pengaruh dari luar diri mereka, yakni bisa diakibatkan oleh lingkungan atau masyarakat sekitar. Selain adanya faktor pendorong, disisi lain juga terdapat faktor yang menghambat masyarakat untuk berkontribusi dalam perayaan upacara tradisi tersebut. Faktor yang mendorong masyarakat berpartisipasi dalam perayaan tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo yaitu, karena ingin mendapatkan berkah dari tradisi saparan itu sendiri, melestarikan kebudayaan, untuk menghormati dan mengenang pepunden yang mendirikan desa tersebut, wujud syukur kepada Tuhan YME karena telah diberikan keselamatan, wisata religi dan sebagai hiburan. Faktor penghambat masyarakat untuk berpartisipasi tidak begitu dirasakan oleh masyarakat sekitar, karena hambatan tersebut hanyalah masalah jam pekerjaan yang kadang tidak menentu maupun faktor cuaca, yang kebetulan pada saat itu adalah musim penghujan, sehingga menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam persiapan upacara. Partisipasi masyarakat dalam tradisi tersebut dapat meningkatkan rasa kekeluargaan, kerjasama maupun gotong-royong antar sesama warga masyarakat.

3. Bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat yakni di antaranya dengan menyumbang uang, tenaga, harta benda, ide/gagasan, ketrampilan, ikut meramaikan perayaan tradisi saparan Ki Ageng Wonolelo, dan masyarakat ingin melestarikan budaya yang ada agar tidak punah atau hilang ditelan oleh perkembangan jaman. Partisipasi masyarakat dalam perayaan upacara tradisi saparan Ki Ageng Wonolelo sangat luar biasa, baik orang tua maupun kaum muda ikut berperan aktif dalam perayaan upacara tradisi saparan. Kaum muda Desa Pondok menyadari bahwa kelak mereka yang akan melestarikan tradisi ini, sehingga mereka ikut terjun dalam prosesi perayaan tradisi tersebut.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam perayaan upacara tradisi saparan Ki Ageng Wonolelo di Desa Pondok Wonolelo, Widodomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat peneliti ajukan antara lain :

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa sebagai cendekiawan harus mengetahui dan mengenal budaya-budaya daerah yang ada disekitarnya, sehingga para mahasiswa bisa berpartisipasi pada perayaan kebudayaan yang ada, hal ini menunjang pelestarian pada kebudayaan tersebut.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat Desa Pondok Wonolelo harus bisa menjaga dan melestarikan peninggalan budaya upacara tradisi saparan, agar bisa dikenal oleh masyarakat dan di lestarikan oleh generasi penerus yang ada, sehingga

partisipasi masyarakat dalam kelestarian kebudayaan ini sangat mempunyai peranan pada eksistensi perayaan upacara tradisi saparan.

3. Bagi pemerintah daerah

Pihak kelurahan Widodomrtani dan kecamatan Ngemplak seharusnya lebih intensif lagi dalam membina dan menjaga keberadaan upacara tradisi saparan. Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Sleman yang mengurus bidang budaya khususnya pada upacara tradisi saparan seharusnya benar-benar intensif dalam memberikan bantuan moril maupun materiil agar nantinya pelaksanaan upacara tradisi saparan bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anonim, 2012, *Profil Desa kelurahan Widodomartani*, Yogyakarta: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
- Bintoro Tjokroamidjojo, 1987. *Perencanaan Pembangunan*, Jakarta: Haji Masagung.
- Hartomo, 2008. *Ilmu Sosial Dasar* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Hassan Sadily, 1983. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.
- Keith Davis, 1985. *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Khairuddin, 1992. *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Liberty.
- Lexy J. Moleong, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Pelajar.
- Martin Handoko, 1992. *Motivasi Dasar Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius.
- Miles, B. Matthew & Huberman, A. Michael, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Saifuddin Azwar, 2004. *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoro Sastropetro, *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumni.
- Soelaeman B. Taneko, 1984. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Soerjono Soekanto, 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetomo, 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung.
- Suwaji Bastomi, 1992. *Seni dan Budaya Jawa*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Taliziduhu Ndraha, 1987. *Pembangunan Masyarakat*, Jakarta: Bina Aksara.

Skripsi :

Dewi Rohmani. (2012). *Perubahan Sosial Budaya Pada Upacara Adat Saparan Ki Ageng Wonolelo di Pondok Wonolelo Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial.

Ellisa Windriana. (2012). *Partisipasi Masyarakat dalam Tradisi Khitanan Anak Perempuan (ngayik ka) di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial.

Internet:

Ridwan, 2012, tersedia pada <http://semangatku.com/40/sosial-budaya/pengertian-teori-partisipasi/>, diakses pada tanggal 6 April 2013, pukul: 16.00 WIB